

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi.Juni

Profesionalisme Guru dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran: Studi Kasus di SMA Negeri 2 Binjai

Elya Siska Anggraini¹, Yuni Erlina Sitompul², Luthfiyah Khansa³, Flanella Natama⁴

elyasiskaanggraini@unimed.ic.id , yunierlinasitompul0706@gmail.com,
luthfiyahkhansa23@gmail.com, harahapflanella@gmail.com

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

This study aims to explore teacher professionalism and its implications for the quality of learning at SMA Negeri 2 Binjai. The background of the study is based on the importance of the role of teachers in the success of the teaching and learning process, especially in the context of implementing the Independent Curriculum which demands flexibility, creativity, and student-centered learning. Teacher professionalism includes four main competencies: pedagogical, personality, social, and professional. Teachers who master these competencies are expected to be able to create learning that not only delivers material, but is also meaningful and contextual. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of the study were teachers at SMA Negeri 2 Binjai who were selected purposively. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and descriptive conclusion drawing. The results of the study showed that teachers had shown indicators of professionalism in designing, implementing, and evaluating learning. Teachers apply a differentiation approach based on student learning styles and active learning strategies such as group discussions and projects. Evaluation is carried out to assess changes in student knowledge, attitudes, and skills. Teacher professionalism has a positive impact on the quality of learning, as seen from increased student participation, a conducive learning atmosphere, and optimal learning outcomes. This study concludes that strengthening teacher professionalism is the key to improving the quality of education. Therefore, support is needed through training, supervision, and provision of adequate learning facilities.

Keywords: *Teacher competence, Teacher professionalism, quality of learning.*

¹ Dosen PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

² Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

³ Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

⁴ Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi.Juni

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi profesionalisme guru dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Binjai. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya peran guru dalam keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas, kreativitas, serta pembelajaran yang berpusat pada siswa. Profesionalisme guru mencakup empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang menguasai kompetensi tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga bermakna dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru SMA Negeri 2 Binjai yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan indikator profesionalisme dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru menerapkan pendekatan diferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa serta strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan proyek. Evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Profesionalisme guru memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa, suasana belajar yang kondusif, dan hasil belajar yang optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan profesionalisme guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, perlu dukungan melalui pelatihan, supervisi, dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Kata kunci: *Kompetensi guru, Kualitas pembelajaran, Profesionalisme guru*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Guru Sebagai Pendidikan Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan bangsa. Tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara sebagian besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru. Makin tinggi pendidikan guru, makin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima anak, dan makin tinggi

pula derajat masyarakat. Oleh sebab itu guru harus berkeyakinan dan bangga bahwa ia dapat menjalankan tugas itu dan berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaiknya sehingga dengan demikian masyarakat menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru (M, 2022).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Profesionalisme guru mencakup

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi.Juni

penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang kesemuanya sangat berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan antara idealisme profesionalisme guru dengan pelaksanaannya di lapangan. Beberapa guru belum sepenuhnya mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa, kurangnya motivasi belajar, serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

SMA Negeri 2 Binjai merupakan salah satu sekolah menengah di Sumatera Utara yang sedang berupaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui penguatan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru-guru di sekolah tersebut merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta bagaimana profesionalisme mereka berimplikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran, serta menjadi acuan bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap peran profesionalisme guru dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di konteks tertentu, yaitu SMA Negeri 2 Binjai. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali realitas secara holistik, naturalistik, dan kontekstual.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Binjai, yang beralamat di Jalan Padang No. 8, Kelurahan Rambung Dalam, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih karena sedang berupaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui penguatan profesionalisme guru, sehingga relevan untuk dijadikan objek studi kasus. Pengumpulan data dilakukan pada hari Kamis, 8 Mei 2025, pukul 12.00 hingga 13.00 WIB, dengan melibatkan salah satu guru mata pelajaran yang aktif menerapkan prinsip-prinsip profesionalisme dalam pembelajaran. Waktu dan tempat penelitian ini dipilih secara strategis agar memungkinkan peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu guru mata pelajaran di SMA Negeri 2 Binjai yang telah memiliki pengalaman mengajar dan dianggap aktif menerapkan prinsip profesionalisme dalam pembelajaran. Informan dipilih secara purposive sampling dengan pertimbangan

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi.Juni

keterlibatan langsungnya dalam kegiatan pembelajaran dan keterbukaan dalam memberikan informasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati langsung aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Observasi difokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, interaksi dengan siswa, dan cara guru mengelola kelas.

Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara langsung dan bersifat semi-terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara. Pertanyaan meliputi:

- Strategi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
- Cara guru meningkatkan keterlibatan siswa
- Pengaruh profesionalisme terhadap hasil belajar siswa
- Pendekatan guru dalam menghadapi perbedaan individu siswa

Dokumentasi

C. KAJIAN TEORI

Data pendukung dikumpulkan dari dokumen seperti Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, hasil evaluasi siswa, dan catatan refleksi guru

Profesionalisme guru merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Profesionalisme ini mencakup empat kompetensi dasar: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang semuanya saling berkaitan dan berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran (Mulyasa E, 2013).

Dalam konteks pembelajaran yang efektif, kompetensi pedagogik sangat menentukan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (Sudjana N, 2020)menekankan bahwa guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang beragam untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Kompetensi kepribadian dan sosial juga menjadi penunjang utama dalam membangun komunikasi dan kedisiplinan di lingkungan kelas, sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif (UNO H, 2022)

Penelitian (Prayoga, 2024)mengungkapkan bahwa peningkatan profesionalisme guru secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh hasil studi Anggraini et al. (2025), yang menunjukkan bahwa guru-guru

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

di SMA Negeri 2 Binjai telah menerapkan pendekatan diferensiasi dan pembelajaran aktif sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yang menuntut fleksibilitas dan kreativitas guru.

Lebih lanjut, (Tilaar H, A. R, 2022) menyatakan bahwa profesionalisme guru tidak hanya dilihat dari aspek kemampuan mengajar, tetapi juga dari tanggung jawab moral dan integritas sebagai panutan bagi peserta didik. Dalam buku lain, (Suryosubroto B, 2019) menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran sebagai wujud profesionalitas, karena pembelajaran yang tidak direncanakan dengan baik dapat menyebabkan kebosanan dan penurunan motivasi belajar siswa.

Dalam praktiknya, profesionalisme guru juga perlu didukung oleh pengembangan kompetensi berkelanjutan, seperti pelatihan, supervisi, dan refleksi diri. Menurut (Sagala S, 2011) guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan perkembangan zaman agar mampu menjawab tantangan dunia pendidikan modern. Oleh karena itu, penguatan profesionalisme guru merupakan proses yang harus berlangsung terus-menerus dalam sistem pendidikan.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 2 Binjai, ditemukan beberapa temuan penting terkait peran profesi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan-temuan ini disajikan berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

Guru merancang pembelajaran berdasarkan pedoman kurikulum yang berlaku, khususnya Kurikulum Merdeka. Dalam penyusunannya, guru menyesuaikan materi ajar dengan kondisi siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar langsung, seperti praktik dan observasi sumber belajar secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang secara aplikatif dan kontekstual.

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, guru melakukan identifikasi gaya belajar siswa di awal proses pembelajaran. Dengan memahami gaya belajar siswa, seperti kinestetik, visual, atau verbal, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Misalnya, siswa dengan gaya belajar kinestetik diberikan aktivitas praktik langsung, sedangkan siswa dengan gaya belajar verbal lebih banyak diberikan tugas berbasis diskusi atau penjelasan. Strategi ini mendorong keterlibatan aktif dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Guru menyatakan bahwa semakin tinggi profesionalisme guru, semakin besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Guru yang profesional mampu mengelola

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi.Juni

kelas dengan baik, memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Profesionalisme ini juga membantu siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi pembelajaran secara efektif. Guru memastikan pembelajaran tidak hanya menuntaskan materi, tetapi juga berakna melalui proses evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan pada siswa, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Jika terdapat perkembangan dalam kemampuan siswa mengolah data atau perubah. sikap positif, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah bermakna dan berdampak.

Guru menyebutkan bahwa penguatan kompetensi merupakan hal penting yang harus terus ditingkatkan. Keempat kompetensi dasar guru--pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional--merupakan fondasi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Terutama kompetensi pedagogik dan profesional, yang sangat berpengaruh terhadap pendekatan guru dalam mengajar dan membangun hubungan yang baik dengan siswa.

Dalam menghadapi perbedaan individu siswa, guru menyusun materi dan model pembelajaran yang berbeda sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Peran ini tidak hanya sebatas menyampaikan materi

pelajaran, tetapi juga mencakup bagaimana guru memahami kondisi siswa, menerapkan strategi yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Hal ini mencerminkan implementasi prinsip fleksibilitas dan adaptabilitas yang menjadi ciri utama kurikulum tersebut. Pendekatan ini penting karena menunjukkan bahwa guru tidak sekadar menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai inovator yang mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan lapangan.

Strategi ini menunjukkan pentingnya pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Binjai memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang profesional mampu merancang pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dengan menyesuaikan materi terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Implementasi strategi pembelajaran yang aktif dan berbasis diferensiasi juga mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

Guru menunjukkan penguasaan dalam empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi.Juni

Kompetensi ini terlihat dalam kemampuan guru merancang pembelajaran kontekstual, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Profesionalisme guru terbukti menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi siswa, dan menghasilkan pencapaian belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, penguatan profesionalisme guru harus menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dukungan melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi yang konstruktif, dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai sangat diperlukan agar guru dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27–40.
- M, M. A. (2022). optimalisasi kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengajar . *pendidikan agama*, 1-18.
- Mulyasa E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. bandung: remaja rosdakarya.
- Prayoga. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *jurnal pendidikan*(ubungan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan nasional).
- Prayoga, F. I. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *jurnal pendidikan* , 613–622.
- sagala s. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problem Belajar dan Mengajar*. bandung: alfabeta.
- Sudjana N. (2020). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryosubroto B. (2019). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. jakarta: rineka cipta.
- Tilaar H, A. R. (2022). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- UNO H. (2022). *Profesi Kependidikan: Masalah, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi Juni

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
14 Tahun 2005*